

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekowisata dilakukan melalui metode *Importance Performance Analysis*. Persepsi masyarakat sangat mendukung dalam pengembangan ekowisata dengan harapan agar masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus dapat melestarikan kesenian dan budaya lokal serta mengurangi pengrusakan kawasan hutan mangrove. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata sangat mendukung dalam upaya pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung terutama perbaikan sarana prasarana penunjang seperti jembatan gantung dan sarana kebersihan. Rekomendasi strategi pengembangan ekowisata, yaitu: (1) melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain. (2) melakukan promosi yang intensif (3) membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata, (4) mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional, dan (5) memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata (Hidayat 2016).

Ekowisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global. Seiring dengan perkembangannya, adanya ekowisata tentu tidak terlepas dari adanya wisatawan, oleh karena itu peran wisatawan sangat penting untuk menjadi acuan dalam pengembangan dan strategi ekowisata mulai dari tata kelola yang baik dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga memberi keuntungan bagi wisatawan yang berkunjung bahkan tidak hanya menyuguhkan wilayah yang masih alami saja, namun juga harus mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi (Tanaya dan Rudiarto 2014).

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri pariwisata dengan kecintaan terhadap lingkungan. Perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup hanya dapat tercapai dengan melibatkan orang-orang yang tinggal dan bergantung hidupnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan menjadikan penduduk sekitar sebagai teman dalam upaya pengembangan wisata tersebut (Direktorat Produk Pariwisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi

Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan, WWF Indonesia 2009).

Pemerintah pusat memiliki tugas dan kewenangan untuk pengembangan pariwisata di berbagai daerah, kewenangan tersebut sebagian besar telah dilimpahkan, sehingga daerah otonom dapat mengambil inisiatif pembangunan. Memutuskan bagaimana pariwisata akan dikembangkan di daerah yang bersangkutan bersama dengan para pihak terkait, dengan memperhatikan kebijakan ditingkat yang lebih tinggi. Fungsi pemerintah pusat dalam hal ini akan lebih kepada pengarah, pembinaan dan fasilitasi perencanaan atau kerjasama luar negeri dan sebagainya. Salah satu dari sumber yang mendapat perhatian di wilayah pesisir adalah ekosistem mangrove. Hutan mangrove sebagai sumber daya alam hayati mempunyai keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Biduan 2010).

Ekowisata Mangrove Lembung memiliki potensi alam yang baik untuk dijadikan tujuan wisata. Tersedianya hutan mangrove yang cukup lebat merupakan faktor utama masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata Ekowisata Mangrove Lembung. Fasilitas yang kurang memadai merupakan salah satu faktor pengelolaan yang kurang baik, seperti keterbatasan air tawar yang memang belum ada sumber air tawar di pesisir Pantai Selatan Pamekasan, belum adanya penginapan bagi pengunjung untuk menginap. Ekowisata Mangrove Lembung ini juga masih tergolong baru sehingga tidak begitu terkenal di kalangan masyarakat luar, maka dari itu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk melakukan program promosi untuk mengenalkan wisata konservasi yang berbasis ekowisata ini (Ariesta 2012).

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) pertama kali diperkenalkan oleh (Martilla dan James) (1977) dalam Puspitasari *et al.* (2010) dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal pula sebagai kuadran analisis. IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi tentang faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitasnya, faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu diperbaiki karena pada saat ini belum memuaskan. Secara konsep merupakan suatu model multi-atribut. Metode ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penawaran pasar dengan menggunakan dua kriteria yaitu kepentingan relatif atribut dan kepuasan konsumen (Jhon *et al.* 1977).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung di Ekowisata Mangrove Lembung?
2. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung dengan pendekatan IPA?

1.3 Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung (wisatawan) dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) di Ekowisata Mangrove Lembung.
2. Menentukan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan acuan dalam penelitian lanjutan tentang Ekowisata Mangrove Lembung ataupun ekowisata lainnya.
2. Dijadikan acuan untuk pengembangan dan pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung oleh pemerintah setempat maupun pihak-pihak terkait.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas hanya pada untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung dengan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan menentukan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung